

Studi Literature: Pengaruh Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar

Erin Nur Agustin,

¹ Universitas Majalengka , Majalengka, Jawa Barat, Indonesia

^a erinnuragustin31@gmail.com,

Corresponding Author

Receipt: Artikel dikirim; Revision: Artikel diputuskan revisi; Accepted: Artikel diputuskan diterima @The Author(s) 2024

Abstract: *This study aims to systematically examine how the Problem-Based Learning (PBL) model influences the development of critical thinking skills among elementary school students in Social Studies learning. The research uses a Systematic Literature Review (SLR) by analyzing 20 national and international journal articles relevant to the topic. The review reveals that PBL consistently enhances students' critical thinking, conceptual understanding, and problem-solving abilities. The model also improves learning motivation, classroom engagement, and collaborative skills. The effectiveness of PBL is strongly affected by the teacher's role as a facilitator, the authenticity of the problems presented, and the availability of adequate learning resources. Despite its advantages, challenges such as limited time allocation and teacher readiness still hinder its implementation. Overall, this review confirms that PBL is an effective and suitable instructional approach for developing elementary students' critical thinking skills in Social Studies aligned with 21st-century learning demands.*

Keywords: *Problem-Based Learning, critical thinking, social studies.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menganalisis 20 artikel jurnal nasional maupun internasional yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa PBL secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman konsep, dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Selain itu, model ini juga berdampak positif terhadap motivasi belajar, keaktifan siswa, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Keberhasilan penerapan PBL banyak bergantung pada peran guru sebagai fasilitator, perancangan masalah yang autentik dan kontekstual, serta dukungan sumber belajar yang memadai. Meski demikian, kendala seperti keterbatasan waktu dan kesiapan guru masih sering menjadi penghambat. Secara keseluruhan, studi ini menegaskan bahwa PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan relevan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa IPS sesuai tuntutan pendidikan abad ke-21.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, berpikir kritis, pembelajaran IPS.*

PENDAHULUAN

Abad ke-21 juga dikenal sebagai abad pengetahuan, era ekonomi berbasis informasi, komunikatif, sekaligus periode Revolusi Industri 4.0. Perkembangan teknologi yang sangat cepat membuat hampir seluruh aktivitas manusia bergantung pada kemajuan digital. Hal ini juga berdampak pada dunia pendidikan, di mana teknologi tidak hanya memberikan peluang, tetapi juga tantangan bagi guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan perlu menanamkan empat keterampilan utama abad ke-21 (4C): berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum 2013 yang menekankan penguatan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kurikulum menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis agar mampu menilai, memahami, dan menyelesaikan berbagai persoalan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan Hasruddin (2009:49), kemampuan berpikir kritis perlu dibangun sejak dini agar siswa dapat menghadapi masalah secara lebih matang dan mengambil keputusan secara tepat.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan tersebut adalah Problem Based Learning (PBL). Model ini memulai pembelajaran dari masalah autentik sehingga mendorong siswa untuk menganalisis, mencari informasi, dan menguji alternatif solusi secara kolaboratif. Yu (2023) menjelaskan bahwa karakteristik PBL yang berbasis masalah nyata mampu menumbuhkan proses berpikir reflektif secara berkelanjutan. Dalam pembelajaran IPS, PBL juga sangat relevan karena dapat menghubungkan konsep sosial dengan realitas kehidupan sehari-hari (Kusumawardani et al., 2023). Dengan demikian, PBL berperan penting dalam mengubah pembelajaran IPS dari sekadar penyampaian materi menuju kegiatan yang melatih kemampuan berpikir.

Penelitian terkini menunjukkan adanya konsistensi hasil bahwa PBL berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis di berbagai jenjang. Meta-analisis oleh Wei (2024) menemukan bahwa PBL secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Hasil serupa disampaikan Lu (2025), yang membuktikan bahwa PBL meningkatkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, serta menarik kesimpulan logis. Di Indonesia, studi Jumhur (2024) serta Darmawati & Mustadi (2023) menunjukkan bahwa PBL pada pembelajaran IPS SD mampu meningkatkan argumentasi, partisipasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Namun, sejumlah penelitian juga mengungkapkan tantangan dalam penerapan PBL, terutama terkait keterbatasan waktu, kesiapan guru, serta sumber belajar (Yu, 2023; Wei, 2024). Di samping itu, sebagian besar riset PBL masih berfokus pada mata pelajaran sains dan jenjang pendidikan tinggi, sehingga kajian mengenai efektivitas PBL dalam pembelajaran IPS SD masih relatif terbatas (Anggraeni, 2023; SiLeT, 2024). Variasi instrumen pengukuran berpikir kritis dan perbedaan desain penelitian juga mempersulit perbandingan antar studi.

Oleh karena itu, penelitian ini melakukan kajian literatur komprehensif untuk meninjau hasil penelitian terbaru terkait efektivitas PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa IPS SD serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil studi diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi bagi guru, peneliti, dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran IPS berbasis masalah (Lu, 2025; Jumhur, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau literature review yang melibatkan proses pengumpulan, penelaahan, dan analisis berbagai sumber tertulis seperti jurnal, buku, prosiding, dan laporan penelitian. Tujuan dari literature review adalah memahami konsep, teori, serta temuan penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik. Metode Systematic Literature Review (SLR) digunakan agar proses pengumpulan data berjalan sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari pencarian literatur sekunder melalui Google Scholar, SINTA/Garuda, DOAJ, repositori kampus, serta beberapa basis data internasional yang relevan. Artikel yang dianalisis mencakup publikasi nasional dan internasional terkait pengaruh Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Prosedur SLR mengacu pada pedoman Page et al. (2021), mulai dari penentuan kata kunci, seleksi artikel, analisis isi, hingga penyusunan sintesis temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil

Temuan tinjauan pustaka sistematis, termasuk analisis dan ringkasan artikel yang berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah, ditampilkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. 20 Artikel Jurnal Topik PBL Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

No	Judul (ringkasan)	Penelit & Tahun	Jurnal / sumber	Metodr Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS (kelas IV)	Fauziah D.N., 2016	Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (lokal)	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	PBL meningkatkan hasil belajar IPS dan aktivitas siswa
2.	Small-group Problem-Based Learning in Primary School Social Studies: A Mixed Methods Study	E. Özcan, 2024	International Education Research	Mixed methods (pre-post + analisis kualitatif)	Meningkatkan prestasi akademik dan kualitas argumentasi/berpikir kritis
3.	Implementasi PBL terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Muara Beliti	Yelisa R.N. & Egok A.S., 2024	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)	Kuasi-eksperimen / PTK	PBL efektif meningkatkan hasil belajar IPS
4.	Penerapan Model PBL pada Pembelajaran IPS di SD (studi kasus/PTK)	I. Yuliasari, 2023	Jurnal BIP / jurnal lokal	PTK (studi kasus)	Meningkatkan pemahaman konsep IPS dan partisipasi siswa
5.	Analisis Literatur: PBL dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berpikir Kritis	Febrita & Harni, 2020	Edukatif (review)	Kajian literatur	Ringkasan bukti: PBL meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada SD

No	Judul (ringkasan)	Penelit & Tahun	Jurnal / sumber	Metodr Penelitian	Hasil Penelitian
6.	The Impact of the Problem-Based Introduction Model on Elementary Students' Understanding (Social Studies)	(penulis belum spesifik), 2025	ResearchGate / preprint	Eksperimental / Kuasi-eksperimen	Model berbasis masalah meningkatkan pemahaman siswa IPS
7.	PBL dengan Pendekatan Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS (SD)	(penulis), 2025	JPTAM / jurnal terindeks lokal	Kuasi-eksperimen	PBL + kearifan lokal meningkatkan keterlibatan & hasil belajar
8.	Pengaruh Model PBL terhadap Hasil Belajar IPAS pada Kelas IV SD Muhammadiyah Aimas	(penulis), 2024	Jurnal PGSD / edu.pubmediana	Kuasi-eksperimen	Pengaruh positif PBL terhadap hasil IPAS (IPA+IPS terintegrasi)
9.	Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPAS untuk Siswa Kelas 3 SD	(penulis), 2024	Jurnal Basic Education	Eksperimental / PTK	PBL efektif meningkatkan hasil belajar IPAS/IPS
10.	Student Activity in PBL vs Project-Based Learning to Improve Social Studies Outcomes	(penulis), 2025	ResearchGate	Desain eksperimen (2x2 factorial)	PBL/PjBL meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa
11.	The Role of Problem-Based Learning Approach in Teaching Social Studies (Review)	G. Nicholus, 2023	PubMed Central / review	Literatur review	PBL mengembangkan pemecahan masalah, kolaborasi, dan pemahaman konsep
12.	Effect of Cartoon-Supported PBL on Fourth-Grade Social Studies	D.D. Tanrikulu, 2023	ERIC / internasional	Kuasi-eksperimen	PBL didukung media meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan persepsi siswa
13.	Penerapan PBL untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis	L. Mustofiyah, 2024	Jurnal PGSD (Unpas)	PTK / kuantitatif	PBL meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa IPS

No	Judul (ringkasan)	Penelit & Tahun	Jurnal / sumber	Metodr Penelitian	Hasil Penelitian
	pada Pelajaran IPS SD				
14.	Pengaruh PBL dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPS di SD	E.C. Hendriana, 2018	Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia	Kuasi-eksperimen + analisis moderator (gaya belajar)	PBL berpengaruh positif; gaya belajar memoderasi hasil
15.	PBL berbantuan Video Animasi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah (studi SD)	(penulis), 2025	ResearchGate / terindeks	Kuasi-eksperimen	PBL + video animasi mendorong kemampuan pemecahan masalah
16.	Implementasi PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS (JONEDU)	(penulis), 2024	Jurnal Pendidikan (JONEDU)	PTK / kuasi-eksperimen	PBL meningkatkan hasil belajar IPS siswa
17.	Penerapan Model PBL pada Pelajaran IPS Kelas IV SD — Kumpulan Studi Lokal	(editor/penulis kompilasi), 2023–2024	edukatif.org / collection	Kumpulan studi / dokumentasi penelitian	Konsisten: PBL meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa
18.	Penerapan Model PBL pada Mata Pelajaran IPS (Sindoro Cendikia Pendidikan)	(penulis), 2024	Sindoro Cendikia Pendidikan	PTK	PBL efektif meningkatkan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar
19.	The Effect of Problem-Based Learning on Cognitive & Affective Outcomes	A. Koçoğlu, 2025	ScienceDirect / internasional	Eksperimental	Efek positif PBL pada aspek kognitif dan afektif siswa
20.	Model PBL sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS di SDN 1 Cirendang (PTK)	(penulis), 2023	Paedagogi / UNIMED	PTK	PBL meningkatkan hasil dan proses pembelajaran IPS/IPAS

Dalam konteks pendidikan Indonesia, Hidayati dan Ningsih (2024) menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, serta menyusun argumen logis yang didukung bukti konkret dalam proses pembelajaran berbasis digital. Kerangka berpikir kritis juga dijelaskan oleh Paul dan

Elder (2020) melalui delapan elemen berpikir yang saling berhubungan, yaitu tujuan berpikir, pertanyaan inti, informasi, interpretasi, konsep, asumsi, implikasi, dan sudut pandang. Seseorang yang berpikir kritis akan memulai proses berpikirnya dengan menentukan tujuan yang jelas, mengidentifikasi masalah atau pertanyaan utama, kemudian mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan. Setelah itu, individu akan menafsirkan data, menilai asumsi yang digunakan, serta mempertimbangkan implikasi dari setiap keputusan yang diambil berdasarkan sudut pandang yang obyektif.

Menurut Sanjaya (2020), PBL berfungsi untuk menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Melalui kegiatan pemecahan masalah, siswa tidak hanya mengingat atau memahami konsep, tetapi juga menggunakan penalaran logis untuk menarik kesimpulan dan merancang solusi kreatif. Akibatnya, PBL berdampak positif terhadap hasil belajar karena siswa terlibat aktif dalam menemukan pengetahuan. Siswa tidak hanya menghafal, tetapi memahami konsep secara mendalam melalui pengalaman belajar langsung. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan pengetahuan yang diperoleh bertahan lebih lama.

Model PBL menyajikan manfaat dan kekurangan, yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Kelebihan : Menurut Hosnan (2021), menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan utama dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa selama proses belajar. Pembelajaran dengan PBL terasa lebih menarik karena berangkat dari masalah nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, bukan sekadar teori yang kadang terasa abstrak atau jauh dari pengalaman mereka sehari-hari. Ketika siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari bisa digunakan untuk memahami dan menyelesaikan persoalan di sekitar mereka, secara alami muncul rasa ingin tahu dan dorongan untuk terlibat lebih jauh dalam proses belajar. Dengan demikian, melalui penerapan PBL, guru dapat membantu siswa menjadi lebih termotivasi, antusias, dan aktif dalam kegiatan belajar. Kelas tidak lagi terasa kaku dan satu arah, tetapi berubah menjadi lingkungan belajar yang interaktif, komunikatif, dan penuh rasa ingin tahu. Siswa belajar bukan karena harus, melainkan karena mereka memang ingin tahu dan ingin memecahkan masalah yang menarik bagi mereka.
- b. Kekurangan : Menurut Rusman (2022), salah satu kekurangan dari *Problem Based Learning* (PBL) adalah prosesnya yang membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan pembelajaran biasa. Hal ini karena siswa harus melalui beberapa tahap, seperti memahami masalah, mencari informasi, berdiskusi, dan menarik kesimpulan. Semua tahapan tersebut tidak bisa dilakukan secara cepat agar siswa benar-benar memahami materi. Guru sering menghadapi kendala dalam mengatur waktu karena harus menyesuaikan kegiatan PBL dengan jadwal pelajaran dan target kurikulum. Jika tidak direncanakan dengan baik, pembelajaran bisa menjadi tidak efektif atau tidak selesai tepat waktu. Oleh karena itu, guru perlu membuat perencanaan waktu yang matang agar setiap tahap berjalan efisien. Meskipun memakan waktu lebih lama, PBL tetap memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan analisis terhadap 20 artikel jurnal yang membahas penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar, peneliti menyimpulkan bahwa model PBL secara umum memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. PBL terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah siswa secara signifikan (Permatasari, 2019; Özcan, 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat Wijnia et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui proses investigasi aktif dan kolaboratif. Dengan demikian,

penerapan PBL di IPS dapat membantu siswa memahami keterkaitan antara konsep sosial dan fenomena kehidupan nyata di lingkungannya.

Selain peningkatan aspek kognitif, penerapan PBL juga berpengaruh terhadap aspek afektif dan sosial siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Tanrıku (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis masalah yang dikombinasikan dengan media kartun mampu meningkatkan sikap positif, minat, dan motivasi siswa terhadap pelajaran. Hasil ini diperkuat oleh Duke et al. (2020) yang menemukan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dan masalah dapat meningkatkan keterlibatan dan rasa tanggung jawab siswa dalam proses pembelajaran sosial. Menurut Trullàs et al. (2022), PBL tidak hanya membangun pengetahuan konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan empati sosial yang sangat penting dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Keberhasilan implementasi PBL dalam pembelajaran IPS sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang masalah yang autentik dan relevan dengan kehidupan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengidentifikasi permasalahan, menggali informasi, dan menemukan solusi yang tepat (Tanrıku & Baysal, 2023). Menurut Phinla et al. (2025), masalah yang dikaitkan dengan konteks lokal atau kehidupan masyarakat sekitar dapat meningkatkan motivasi serta membuat siswa lebih mudah memahami nilai-nilai sosial dan budaya. Sejalan dengan itu, Suswandari dan Warman (2020) menegaskan bahwa penerapan PBL yang dipadukan dengan konteks budaya lokal mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap isu-isu sosial di lingkungannya.

Walaupun banyak penelitian menunjukkan hasil positif, implementasi PBL di Sekolah Dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa studi melaporkan bahwa keterbatasan waktu, minimnya pelatihan guru, serta kurangnya sumber belajar yang sesuai menjadi kendala utama dalam pelaksanaan PBL (Ningsih, 2019; Benu, 2025). Wijnia et al. (2024) juga menekankan bahwa keberhasilan PBL sangat bergantung pada kesiapan guru dan dukungan sekolah, karena proses ini menuntut kemampuan guru dalam mengelola kelas, memfasilitasi diskusi, serta mengevaluasi kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendampingan dan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan efektivitas penerapan PBL di sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa model *Problem-Based Learning* memiliki potensi besar untuk diterapkan secara luas dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. PBL mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang relevan dengan tuntutan abad ke-21 (Koçoğlu, 2025; Ningsih, 2025). Model ini juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Tanrıku (2023), PBL tidak hanya menjadikan siswa sebagai penerima pengetahuan, tetapi juga sebagai pencari dan pembangun pengetahuan. Dengan dukungan pelatihan guru, sumber belajar kontekstual, dan evaluasi yang komprehensif, penerapan PBL di IPS dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berkelanjutan bagi siswa sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan telaah terhadap 20 artikel, dapat disimpulkan bahwa Problem Based Learning (PBL) secara konsisten terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis

siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. PBL mendorong siswa berpikir analitis, memecahkan masalah secara sistematis, dan menghubungkan konsep dengan realitas kehidupan. Model ini juga memberi dampak positif terhadap motivasi belajar, kerja sama kelompok, dan komunikasi. Hasil penelitian mendukung pandangan bahwa PBL merupakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran abad ke-21 yang menuntut penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, guru perlu mendapat pelatihan untuk merancang masalah yang autentik, sedangkan sekolah perlu menyediakan sarana pendukung yang memadai. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen di berbagai konteks untuk mengembangkan instrumen pengukuran berpikir kritis yang lebih sesuai dengan karakter pembelajaran IPS.

DAFTAR REFERENSI

- Wijnia, L., Loyens, S. M. M., & Rikers, R. M. J. P. (2024). *The effects of problem-based, project-based, and case-based learning on students' motivation: A meta-analysis*. *Educational Psychology Review*. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09864-3>
- Tanrikulu, D. D. (2023). *The effect of cartoon-supported problem-based learning method on fourth-grade social studies students' problem-solving perceptions, attitudes, and achievement*. *International Journal of Curriculum and Instruction*.
- Özcan, E. (2024). *Small-group problem-based learning in primary school social studies: A mixed-methods study*. *Issues in Educational Research*, 34, 1–24.
- Permatasari, B. D. (2019). *The influence of problem-based learning towards social science learning outcomes and student interest: Quasi-experimental study in fourth-grade elementary school*. *International Journal of Instruction*, 12(4), 201–216.
- Trullàs, J. C., Blay, C., Sarri, E., & Pujol, R. (2022). *Effectiveness of problem-based learning methodology in undergraduate education: A scoping review*. *BMC Medical Education*, 22, Article 1. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03154-8>
- Nicholus, G. (2023). *The role of problem-based learning approach in teaching social studies: A narrative review*. *Humanities & Social Sciences Communication*. (PMC article). Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC10646338/>
- Duke, N., Halvorsen, A., Strachan, S., Kim, J., & Konstantopoulos, S. (2020). *Putting PjBL to the Test: The Impact of Project-Based Learning on Second-Graders' Social Studies and Literacy Learning and Motivation*.
- Phinla, W., Phinla, W., & Mahapoonyanont, N. (2025). *An integrated social studies teaching model based on problem-based and community-based learning to foster 21st century competencies in small primary schools*. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 8(3), 509–518. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v8i3.6555>
- Alashwal, H. A. (2025). *A mixed-methods exploration of the long-term effects of PBL on primary students' problem-solving in mathematics (implications for primary STEM and cross-curricular instruction)*.
- Tanrikulu, D. D., & Baysal, Z. N. (2023). *Reflection of Problem-Based Learning applied in social studies course on students' daily life: empirical findings and implications*. *Asian Journal of Education and Social Studies*.
- Ningsih, S. R. (2019). *Enhancing elementary school students' learning through problem-based learning method: A quasi-experimental study*. *Attalim: Journal of Islamic Education*, 4(2).
- Tan, D. D. (2023). *Effect of Cartoon-Supported PBL on Fourth-Grade Social Studies*. *International Journal of Curriculum and Instruction (IJCI)*. (IJCI page / ERIC PDF).
- Izhar, G. (2023). *Social studies material development for fourth grade: Using project and problem-based learning to improve primary social studies*.
- Bayram, H., & Deveci, Ö. (2022). *Effects of PBL on students' argumentation and academic achievement in social studies*. *Education and Science*, 47(211), 123–145.

- Melovitz-Vasan, S., et al. (2018). *Problem-based approaches in elementary school contexts: evidence and classroom implications*. Journal of Educational Research.
- Suswandari, S., & Warman, A. (2020). *Integration of problem-based learning in local-context social studies for elementary students: classroom outcomes and teacher perspectives*. Indonesian Journal of Elementary Education.
- Ningsih, T. Z. (2025). *Enhancing communication and collaboration skills through Discovery, Cooperative and Problem-Based Learning in primary classrooms*. Cogent Education. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2500110>
- Koçoğlu, A. (2025). *The effect of problem-based learning on students' cognitive and affective outcomes: Evidence from controlled experiments*. Educational Research Journal / ScienceDirect. (early access).
- Benu, S. (2025). *Improving students' creative thinking abilities through problem-based learning in elementary contexts*. International Journal of Contemporary Education and Practice. (Indonesian PTK compilation) *Reflection/collection: Implementation of Problem-Based Learning in Elementary Social Studies — assorted PTK reports and local journals (2018–2024)*. (Compendium) Retrieved from Edukatif / local journal repositories: <https://www.edukatif.org> and institutional archives.
- Nurrohmah, U. D., Rusmawan, R., & Suyatini, M. M. (2022). *Peningkatan prestasi belajar melalui model Problem Based Learning dengan pendekatan TPACK kelas IV SDN Kentungan*. Strategy: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran, 2(3), 290–296. <https://doi.org/10.51878/strategi.v2i3.1422>
- Yu, L., & Zuhana Mohamed Zin. (2023). *The critical thinking-oriented adaptations of problem-based learning models: a systematic review*. Frontiers in Education, 8. <https://doi.org/10.3389/educ.2023.1139987>
- Wei, B., Wang, H., Li, F., Long, Y., Zhang, Q., Liu, H., Tang, X., & Rao, M. (2024). *Effectiveness of problem-based learning on development of nursing students' critical thinking skills: A systematic review and meta-analysis*. Nurse Educator, 49(3), E115–E119.
- Lu, L., Mustakim, S. S., & Muhamad, M. M. (2025). *A meta-analysis of the effectiveness of problem-based learning on critical thinking*. European Journal of Educational Research, 14(3), 789–804. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.14.3.789>
- Darmawati, Y., & Mustadi, A. (2023). *The effect of problem-based learning on the critical thinking skills of elementary school students*. Jurnal Prima Edukasia, 11(2), 142–151. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i2.55620>